

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kementerian Pertanian (2021) menjelaskan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memegang peranan penting untuk masyarakat dalam pemenuhan protein yang bersumber dari hewani. Salah satu komoditas yang dipilih oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan protein ialah daging sapi. Permintaan terhadap komoditas sapi dalam memenuhi kebutuhan gizi yaitu sebagai protein hewani terus mengalami peningkatan. Peran usaha tani ternak sapi potong tidak sekedar merespons sisi permintaan daging sapi dalam negeri, melainkan juga berperan dalam ekonomi Indonesia.

Permintaan akan daging sapi dalam negeri tidak semata hanya merespon kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Melainkan juga merespon kebutuhan umat muslim di Hari Raya Idul Adha. Khususnya di Indonesia yang sebagian besar penduduk mayoritas muslim. Setiap tahunnya, terjadi lonjakan permintaan hewan ternak menjelang Hari Raya Idul Adha. Hari Raya Idul Adha identik dengan pemotongan hewan kurban. Umumnya, hewan yang dijadikan kurban adalah hewan ternak antara lain sapi, domba, kambing dan kerbau. Hewan ternak yang umumnya paling banyak disembelih ialah sapi, kambing dan domba.

Berikut disajikan pada Tabel 1 data permintaan hewan ternak sapi, kambing dan domba tahun 2022 menjelang Idul Adha.

Tabel 1. Permintaan Hewan Kurban Tahun 2021

Komoditas	2021
Sapi	1,5 juta ekor
Domba dan Kambing	16 juta ekor

Sumber: CNN Indonesia (2022)

Pada Tabel 1 menjelaskan permintaan hewan kurban secara nasional didominasi oleh komoditas domba dan kambing. Permintaan domba dan kambing lebih banyak dibanding sapi dikarenakan harga kedua hewan ternak tersebut dinilai lebih murah dibandingkan sapi. Sehingga mampu menjangkau seluruh segmen masyarakat muslim. Di Indonesia, sentra permintaan sapi kurban datang dari masyarakat muslim segmen perkotaan. Hal tersebut disebabkan kondisi jumlah

penduduk yang lebih padat seiring dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding wilayah pedesaan (CNN Indonesia, 2022).

Kementerian Pertanian (2021) melaporkan bahwa produksi daging sapi pada periode 2018-2020 dapat dikatakan cukup fluktuatif. Pencapaian kinerja produksi daging sapi dipengaruhi oleh kondisi tersedianya populasi sapi. Namun penurunan yang terjadi sebesar 10,18 persen pada 2020 mengindikasikan bahwa produksi daging sapi tidak sejalan dengan populasi sapi potong. Dilihat dari segi populasi sapi nasional, ada tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Populasi dan Produksi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2018-2020

Jenis	Tahun		
	2018	2019	2020
Populasi Sapi Potong (Ekor)	16.109.039	17.118.650	17.526.404
Produksi Daging Sapi (Ton)	497.971	504.802	453.413

Sumber : BPS dan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021)

Ketersediaan daging sapi di Indonesia masih mengalami defisit. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya produksi daging sapi dibandingkan kebutuhan akan daging sapi itu sendiri. Keadaan defisit daging sapi tersebut mendorong masuknya daging sapi impor ke Indonesia. Umumnya, impor tertinggi kerap dilakukan pada saat menjelang hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Natal dimana disebabkan oleh permintaan yang tinggi. Pertumbuhan impor daging sapi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Impor Daging Sapi Tahun 2019-2020

Komoditas	Tahun	
	2019	2020
Daging sapi	262.250	223430

Sumber: Databoks (2021)

Ketergantungan terhadap pasokan sapi impor tidak semata-mata hanya tidak tercapainya swasembada daging saja, melainkan termasuk pola pengembangan ternak yang turut berpengaruh. Di Indonesia, saat ini pola pengembangan peternakan sapi masih sangat tradisional dalam mengelola peternakannya. Sapi yang dternak cenderung kurang mendapat pemeliharaan, penggunaan teknologi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga daging yang dihasilkan pun kurang berkualitas.

Penggemukan sapi termasuk bisnis yang banyak digeluti oleh peternak Indonesia. Hal ini disebabkan jenis usaha penggemukan sapi tergolong mudah dioperasikan karena sapi hanya dipelihara kurang lebih 4-6 bulan saja, sesuai dengan umur sapi yang dipelihara. Tingginya minat terhadap bisnis penggemukan sapi karena dapat dilakukan secara perorangan maupun secara perusahaan skala besar. Kelebihan lain yang dimiliki bisnis penggemukan sapi potong, ialah bisnis ini akan memiliki keuntungan besar. Utamanya adalah pertambahan bobot badan yang nantinya akan meningkatkan harga jual sapi. Di samping itu juga limbah kotoran yang berupa pupuk kandang (Siregar, 2013).

Selain dilatarbelakangi oleh peningkatan kualitas daging yang baik, kemunculan bisnis penggemukan sapi ini bermula dari keinginan sebagian besar peternak sapi yang ingin menjual sapi dengan harga yang sesuai. Selama ini para peternak merasa harga yang diterima terlalu murah, muncul sebuah keinginan dalam upaya menggemukkan terlebih dahulu untuk beberapa bulan sebelum dijual. Fakta di lapangan menunjukkan penggemukan ini menguntungkan peternak karena harga jual sapi lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual tanpa melalui proses penggemukan.

Proses penggemukan sapi dimulai dari sapi bakalan. Pertumbuhan ternak biasanya dinyatakan dengan adanya perubahan bobot hidup, perubahan tinggi atau panjang badan. Makin berat kenaikan bobot badan per hari maka makin baik pertumbuhannya. Secara genetik pertumbuhan dibatasi sampai pada dewasa tubuh dan pertumbuhan akan menurun setelah usia pubertas sampai dewasa hingga usia jual. Pada sapi yang dewasa, penggunaan ransum untuk meningkatkan berat badan sudah tidak efisien lagi, sehingga untuk mencapai efisiensi ekonomi yang lebih tinggi haruslah diketahui saat yang tepat untuk penggemukan dan saat yang tepat untuk menjual sapi.

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (2021) mencatat sebanyak 6.427 ekor populasi sapi potong tersedia di Kota Bekasi. Jumlah tersebut bila dibandingkan populasi sapi potong di Kabupaten Bekasi, yaitu sebesar 22.081 ekor. Tingginya populasi sapi potong di wilayah kabupaten salah satunya dipengaruhi ketersediaan pakan yang berlimpah dari hijauan berupa jerami. Oleh karena itu terjadi kesenjangan yang disebabkan oleh peternak lebih memilih pedesaan sebagai ladang untuk melakukan aktivitas bisnisnya.

Di Jawa Barat, peternakan sapi tersebar di beberapa kabupaten yang mendukung secara geografis serta sosial ekonomi untuk melakukan kegiatan penggemukan sapi, antara lain kebutuhan luas lahan serta kebutuhan akan ketersediaan bahan hijauan. Namun potensi yang ada di wilayah pedesaan tersebut tidak menutup kemungkinan atas keberadaan peternakan di wilayah perkotaan. Jika pemilihan di wilayah pedesaan dikarenakan kesediaan lahan dan pakan yang cukup banyak, maka alternatif untuk wilayah perkotaan adalah skala usaha yang cenderung kecil. Salah satunya adalah pada sebuah kecamatan yang berada di Kota Bekasi.

Kecamatan Jatiasih merupakan sebuah kecamatan di Kota Bekasi yang memiliki sekitar 10 usaha penggemukan sapi. Salah satunya ialah penggemukan sapi PT Bintang Adya Farm yang berdiri secara resmi pada April 2021 milik Bapak Yudi. PT Bintang Adya Farm adalah sebuah perusahaan penggemukan sapi dengan luas kandang 1800 m<sup>2</sup> yang dapat menampung 70 ekor sapi. Meskipun dikatakan termasuk usaha baru, namun sosok penggerak dalam perusahaan ini telah berkecimpung dalam bisnis penggemukan sapi cukup lama yakni selama 7 tahun, yaitu posisinya sebagai investor saja. Pemahaman dan pengalaman mengenai bisnis penggemukan sapi membuat beliau pada akhirnya terjun langsung dan mendirikan perusahaan ini.

Tabel 4. Data Penjualan

Jenis Sapi / ekor	2021	2022
Sapi Lokal	20	35
Sapi Impor	30	45

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di tahun pertamanya memulai usaha PT Bintang Adya Farm mampu menjual 50 ekor sapi dari total 50 ekor yang disediakan. Penjualan tertinggi terjadi pada beberapa bulan menjelang Idul Adha, dimana pada bulan tersebut ada hari besar yang identik dengan pemotongan hewan qurban sehingga stok sapi yang tersedia terjual dengan cepat. Pada data kedua tahun ini, telah terjual sebanyak 80 ekor. Angka tersebut tentunya diharapkan meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Ditinjau dari sisi persaingan usaha sejenis dalam suatu wilayah, penggemukan sapi merupakan jenis usaha yang kompetitif di Kecamatan Jatiasih

dengan total 10 usaha sejenis di kecamatan tersebut. Kondisi tersebut tentu membuat masing-masing pelaku usaha berupaya meningkatkan daya saing sama dengan PT Bintang Adya Farm, ditambah usaha ini terbilang masih seumur jagung yang tentunya diharapkan mengalami peningkatan penjualan dan menarik konsumen potensial setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi pengembangan usaha yang diharapkan relevan untuk direalisasikan pada beberapa tahun ke depan.

Salah satu model perumusan strategi yang umum digunakan dalam dunia bisnis adalah analisis SWOT. Analisis ini menitik beratkan pada pengidentifikasian faktor internal dan eksternal yang bersifat mendukung (*strength* dan *opportunities*) maupun yang tidak mendukung (*weaknesses* dan *treats*) untuk kemudian menghasilkan strategi dan keputusan yang relevan dengan tujuan spesifik perusahaan. Dikombinasikan dengan *Quantitative Strategy Planning Matriks* (QSPM) dalam menentukan prioritas strategi yang telah terumuskan melalui analisis SWOT, diharapkan pengkombinasian ini akan menghasilkan beberapa strategi yang tepat untuk dilakukan oleh PT Bintang Adya Farm sehingga dapat meningkatkan penjualan dan mendatangkan konsumen potensial. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus di PT Bintang Adya Farm, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi?
2. Bagaimana posisi usaha sapi potong PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi?
3. Bagaimana prioritas strategi pengembangan yang relevan pada PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang terdapat pada usaha

penggemukan sapi potong PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi

2. Mengetahui keberadaan posisi usaha penggemukan sapi potong PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi
3. Menyusun alternatif strategi pengembangan yang relevan pada PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukkan dalam menjalankan usaha penggemukan sapi PT Bintang Adya Farm Jatiasih Bekasi.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan suatu usaha.